

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Evolusi teknologi informasi memiliki kekuatan untuk mengubah dan berdampak pada norma-norma sosial seputar komunikasi, khususnya di era digital. Kemajuan alat dan aplikasi komunikasi kini telah memasuki era baru digitalisasi yang mempunyai kendala tersendiri agar dapat memanfaatkannya dengan baik untuk mempermudah tugas sehari-hari. Tentu saja, hal ini tidak terlepas dari dampak pesatnya kemajuan teknologi internet yang kini telah meluas sehingga manusia luar dapat mengakses informasi (Fitriarti, 2019) .

Pencarian informasi dilakukan merupakan kegiatan dasar yang paling sering dilakukan oleh manusia, pencarian informasi sebagai proses kompleks yang terdiri dari perilaku sosial, komunikatif, dan interaktif. Karena mencakup pola perilaku manusia yang terkait dengan keterlibatan informasi, pencarian informasi adalah jenis perilaku informasi, oleh karena itu, pencarian informasi termasuk dalam definisi Wilson tentang aktivitas pencarian informasi (*Information Seeking Behavior*). Aktivitas pencarian informasi didefinisikan sebagai pencarian informasi yang disengaja untuk menemukan informasi yang diperlukan (Rizkiyah and Mayangsari, 2020).

Proses pencarian informasi dimulai dari perilaku pengguna atau user pada saat mereka memanfaatkan suatu sistem informasi untuk mencari informasi yang mereka perlukan. Hubungan antar kebutuhan dan pencarian informasi saling terkait. Beberapa analisis membantah bahwa kebutuhan informasi adalah titik awal pencarian informasi yang kemudian mengajukan pertanyaan ke berbagai sumber, memverifikasi informasi yang dikumpulkan, dan memberikan hasil untuk memenuhi kebutuhan (Ramadhan and Irhandayaningsih, 2023).

Perilaku pencarian informasi dimulai dengan kebutuhan seseorang akan informasi. Jumlah tindakan pencarian informasi meningkat seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi, melimpahnya pengetahuan, dan permintaan akan data penting. Aktivitas yang intens ini mengarah pada perilaku yang mendalam untuk memenuhi kebutuhan informasi seseorang (Ariefianti, 2018).

Perilaku pencarian informasi di bidang kesehatan (*Health Information Seeking-Behavior*) adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan data spesifik dari

penelitian kesehatan. Semua itu tergantung pada kebiasaan kesehatan, tindakan seseorang sehubung dengan menjaga dan meningkatkan kesehatannya, baik yang dapat diminati maupun yang tidak diminati (*unobservable*). Perilaku pencarian informasi memiliki kualitas penting yang dapat dibagi menjadi dua kategori yaitu, informasi dan metode. Kategori informasi sangat menekankan pada jenis dan kuantitas informasi yang dicari. Kategori metode berfokus pada sumber informasi yang digunakan dan tindakan Keputusan yang mereka ambil untuk mengumpulkan informasi terkait kesehatan (Joseph *et al.*, 2018).

Perilaku dalam Islam disebut juga “*akhlak*”, kata “*akhlak*” secara bahasa berarti etika, perilaku atau karakter, tata krama, sopan santun dan tindakan, sementara dalam istilah perilaku atau sikap seseorang sudah menjadi kebiasaan setiap individu dan kebiasaan ini selalu dapat dilihat dalam tindakan sehari-hari. *Akhlaq* yang berasal dari kata “*khulq*” adalah salah satu prinsip utama Islam yang harus dijunjung tinggi oleh setiap muslim, menurut Abdullah bin Umar yang merupakan orang paling popular dan dekat dengan Nabi Muhammad ﷺ pada hari kebangkitan ialah orang yang berakhlaq baik. Rasullullah ﷺ dikirim ke dunia ini dengan tujuan menyempurnakan ‘*akhlak*’ (Tsalitsah, 2020), Rasullullah ﷺ bersabda:

إِنَّمَا بُعْثِتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقَ

Artinya: “*Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak*”. (HR. Ahmad dan Baihaqi)

Beberapa penelitian terdahulu mengungkapkan berbagai aspek mengenai pencarian informasi, khusunya terkait dengan informasi kesehatan. Penelitian yang dilakukan oleh Ajani menyoroti dampak Pendidikan kesehatan tentang bagaimana berperilaku Ketika mencari informasi kesehatan di sekolah yang mendorong remaja untuk mencari informasi kesehatan dengan lebih efektif, meningkatkan pemahaman mereka tentang kesehatan, dan mendorong gaya hidup sehat.

Informasi kesehatan adalah informasi yang berkaitan dengan kesehatan, penyakit, pengobatan, pencegahan, dan topik terkait lainnya. Dalam era digital saat ini, informasi kesehatan dengan mudah didapatkan melalui mesin pencari, situs web kesehatan seperti

halodoc, Kementerian kesehatan, dan lainnya yang menjadi alat utama pencarian informasi kesehatan. Namun, keandalan, keakuratan, dan kebaruan informasi yang ditemukan melalui pencarian informasi online perlu diimbangkan secara kritis (Fitriarti, 2019).

SMA Nusantara Jakarta adalah salah satu sekolah swasta yang terletak di Kecamatan Cilincing, Kota Jakarta Utara, Provinsi DKI Jakarta, Indonesia dan didirikan pada tahun 1983 dengan status akreditasi B. SMA Nusantara Jakarta memiliki siswa dengan jumlah 294 siswa yang terbagi dari kelas X, XI, dan XII yang telah lulus di tahun ajaran 2023-2024. SMA Nusantara Jakarta memiliki berbagai fasilitas yang memadai, seperti ruang kelas, laboratorium, lapangan olahraga, unit kesehatan siswa, dan perpustakaan sekolah. Sekolah ini juga dilengkapi dengan teknologi informasi dan komunikasi yang canggih untuk mendukung proses belajar mengajar, sekolah ini juga memiliki fokus pada pengembangan karakter dan nilai-nilai moral.

SMA Nusantara Jakarta memiliki perpustakaan sekolah yang terletak di lantai 2 gedung SMA Nusantara Jakarta dengan jam buka Senin-Jumat jam 07.30 - 15.00 WIB. Perpustakaan SMA Nusantara Jakarta hanya memiliki koleksi buku pelajaran, perpustakaan tersebut hanya dijadikan tempat penyimpanan buku pelajaran sehingga siswa-siswi berkunjung jika hanya ingin mencari buku pelajaran yang mereka butuhkan dan dikunjungi jika akan melakukan akreditasi sekolah. Perpustakaan SMA Nusantara juga tidak efektif dan tidak update dalam memberikan informasi kepada siswa, terutama tentang informasi kesehatan, sehingga banyak siswa yang tidak memiliki akses terhadap informasi kesehatan yang akurat dan terpercaya di perpustakaan sekolah.

Untuk mengukur perilaku pencarian informasi kesehatan digital bagi siswa SMA Nusantara Jakarta peneliti memilih untuk menggunakan model Johnson, karena teori Johnson menyatakan bahwa faktor latar belakang dan berbagai elemen relevansi pribadi mempengaruhi bagaimana informasi digunakan dan saluran serta sumber apa yang digunakan, serta bagaimana perilaku pencarian informasi yang sesuai. Model ini berisi tujuh komponen yang terbagi kedalam tiga bagian. Faktor latar belakang (*Antecedents*) yang terdiri atas demografi, pengalaman, kepentingan, dan kepercayaan. Faktor pembawa informasi (*Information Carrier Factors*) terdiri atas karakteristik dan kegunaan. Faktor tindakan pencarian informasi (*Information Seeking Actions*) yaitu tindakan. Faktor-faktor inilah yang menciptakan kebutuhan daripada informasi dan juga

menghasilkan sebuah tindakan akan pencarian informasi (Timoria *et al.*, 2023).

Menurut Tiara Maulidya XI IPS 1, dalam melakukan pencarian informasi kesehatan biasanya mencari informasi kesehatan melalui situs web resmi kesehatan, informasi yang dicari melalui situs web resmi kesehatan dilakukan jika sedang merasakan sakit seperti, sakit perut, sakit kepala, dan gejala penyakit yang tidak diketahui. Untuk informasi kesehatan yang ada di situs web belum dipastikan akurat karena informasi yang lebih akurat datangnya dari dokter langsung.

Selain itu menurut Chaterina X 2, dalam melakukan pencarian informasi kesehatan biasanya mencari informasinya melalui mesin pencarian google, informasi yang dicari melalui mesin pencarian google dilakukan jika sedang merasakan badan tidak sehat seperti, sakit perut, sakit kepala, dan gaya hidup sehatnya. Biasanya juga mencari informasi kesehatan melalui tiktok tetapi tidak terlalu sering dan informasi yang didapatkan melalui mesin pencarian google dan tiktok tidak selalu akurat.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti dapat diketahui bahwa siswa SMA Nusantara Jakarta mencari informasi tentang kesehatan secara digital melalui google, situs web, dan media sosial. Informasi yang dicari oleh siswa diantaranya kondisi kesehatan yang siswa alami, gaya hidup, dan gejala penyakit yang tidak siswa ketahui. Sehingga peneliti berfokus untuk melakukan penelitian terkait perilaku pencarian informasi kesehatan pada siswa SMA Nusantara Jakarta, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mendalam yang berjudul “Perilaku Pencarian Informasi Kesehatan Digital Bagi Siswa SMA Nusantara Jakarta”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dijelaskan, maka masalah utama yang diusulkan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perilaku pencarian informasi kesehatan digital bagi siswa SMA Nusantara Jakarta?
2. Bagaimana tinjauan Islam terhadap perilaku pencarian informasi kesehatan digital?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi perilaku pencarian informasi kesehatan digital bagi siswa SMA Nusantara Jakarta.
2. Untuk mengetahui tinjauan Islam terhadap perilaku pencarian informasi kesehatan digital.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini dibagi menjadi dua bidang, yaitu manfaat akademis dan manfaat praktik. Manfaat akademik merupakan minat yang dijadikan sebagai pengetahuan bagi pembaca. Sementara manfaat praktis dapat dimanfaatkan oleh para pihak di kemudian hari.

1. Manfaat Akademis

Manfaat akademis dari penelitian ini adalah akan berfungsi sebagai media referensi bagi peneliti masa depan yang nantinya akan menggunakan konsep dan basis penelitian yang sama, yaitu dalam kaitannya dengan perilaku pencarian informasi kesehatan digital bagi siswa SMA Nusantara Jakarta.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai media referensi dan pertukaran ide antar mahasiswa sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai perilaku pencarian informasi kesehatan digital bagi siswa SMA Nusantara Jakarta.

1.5 Batasan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, Batasan masalah diberikan, yaitu penelitian ini hanya membahas bagaimana perilaku Ketika mencari informasi kesehatan digital bagi siswa SMA Nusantara Jakarta. Penelitian ini terbatas pada bagaimana perilaku spesifik dari siswa di sekolah tersebut dan tidak mencakup aspek lain dari pencarian informasi kesehatan di luar populasi siswa SMA Nusantara Jakarta. Sehingga penelitian ini hanya akan mengeksplorasi cara siswa dalam mengakses dan memanfaatkan informasi kesehatan melalui platform digital, tanpa memperluas cakupan ke faktor-faktor eksternal atau kelompok lain di luar target penelitian yang telah ditetapkan.